Journal **MULTICULTURAL** of Islamic Education
p-ISSN (cetak) : 2598-506X
e-ISSN (online) : 2598-5957

Program Magister Pendidikan Agama Islam
FAI Universitas Yudharta Pasuruan
http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDIFERENSIASI PENGUATAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Moch. Ainul Majid, Muhammad Najib
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, East Java, Indonesia
santrivanjava@gmail.com, zainabnajib2005@gmail.com

ABSTRACT: *This study examines the planning, implementation, supporting and inhibiting factors, and solutions in differentiated learning to strengthen Pancasila students. This type of research uses qualitative research, with a case study research design, data collection using interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consisted of principals, class teachers and students. The validity of the data was tested by triangulation, techniques and sources, the data was then analyzed using the Miles and Hubermen technique with three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Differentiated Islamic Religious Education Learning to Strengthen Students is implemented through differentiation of Content, Process and Product with three stages: the first is the preparation stage, the teacher acts as a designer, facilitator and motivator. The second stage is the implementation stage, which is divided into three activities: preliminary, core, and closing activities. The third stage is evaluation, which is carried out in the form of formative and summative assessments. In this study, the researchers found that differentiated learning aims to accommodate student diversity by respecting different learning styles, intelligence, interests, and individual needs. The main goal is to increase student learning motivation by providing material relevant to students' level of understanding. Active student participation in learning through a variety of engaging methods not only enhances academic achievement but also develops critical thinking skills and independent learning. It plays a vital role in character building by promoting moral, social, and ethical values, including Pancasila, to shape resilient individuals who are responsive to the needs of society and have a strong commitment to humanity and justice.*

Keywords: *Differentiated learning, Pancasila students, PAI, Religious moderation, Islamic education.*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan proses yang menghasilkan perubahan relatif permanen pada keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik sebagai akibat dari pengalaman dan pendidikan. Perubahan yang bersifat sementara tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar, meskipun proses pengajaran telah berlangsung[1]. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, sikap, dan perilaku peserta didik melalui pengalaman dan pengetahuan.[2]

[1] Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.
[2] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

Pembelajaran berdiferensiasi berlandaskan pada prinsip perbedaan individu, yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki cara, kesiapan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran yang diseragamkan berpotensi gagal memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa, sehingga guru dituntut menyesuaikan strategi, materi, dan tugas pembelajaran sesuai karakteristik individu peserta didik[3].

Model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui perhatian terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kemerdekaan belajar, kurangnya pengalaman, serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan klasikal yang memandang siswa secara homogen[4].

Padahal, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah menyesuaikan gaya dan kesiapan belajar siswa, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, mempererat hubungan pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan kepuasan profesional guru[5].

Konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan penghargaan terhadap kodrat dan perbedaan setiap anak. Pendidikan ideal menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya[6]. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap toleransi, kreativitas, dan kepedulian sosial.

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2021 menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. P5 bertujuan menanamkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Integrasi nilai-nilai Pancasila

[3] Andi Abdul Muis, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Istiqra' Universitas Muhammadiyah Parepare*, Volume 1, Nomor 1 September 2013, hlm. 32-33.
[4] Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 4.
[5] A Sukmawati, "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*" El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam 12, no. 117 (2022): 121.
[6] Herwina, *Optimaliisasi Kebutuhan Siswa dan Hasill Bellajar dengan Pembellajaran Berdiferensiasi. Jurnall Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 176.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

dalam pembelajaran merupakan tantangan sekaligus kebutuhan strategis untuk menciptakan generasi pelajar yang berkarakter kuat, berdaya saing, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara[7].

Atas dasar itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengungkap bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Atas dasar itu, peneliti mengangkat judul *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Penguatan Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama.*

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan informasi dan data yang mendalam terkait dengan situasi dan subjek yang diteliti yang hasilnya berupa deskriptif[8]. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Lamongan. Hasil dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber data yaitu sumber data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, jurnal, penelitian terdahulu, dan buku.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan trianggulasi teknik dan sumber. Trianggulasi teknik yaitu melakukan pengecekan dan penggabungan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan trianggulasi sumber yaitu melakukan pengecakan dan penggabungan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan beberapa informan. Kemudian data dianalisis menggunkan teknik analisis Miles dan Huberman[9] melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi, bukan dalam bentuk data mentah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; observasi kegiatan dan proses pembelajaran di sekoah; serta dokumentasi berupa kegiatan, dan proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut.

[7] Arifin Nur Budiono, "*Anallisis Persepsi Komite Pembellajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pellajar Pancasila Pada Kurikullum Merdeka*," *Jurnal on Education 5*, no. 2 (January 29, 2023) hal 50.
[8] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: *A guide to design and implementation (4th ed.)*. San Francisco, CA: JosseyBass.
[9] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 1st ed., Issue 1). CV. Syakir Media Press.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Penguatan Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi di SMP Negeri 4 Lamongan, diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Tahap awal perencanaan dilakukan dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar siswa dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, khususnya melalui wawancara. Asesmen diagnostik, baik yang dilakukan melalui wawancara, angket, maupun survei, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, keterbatasan, serta kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Pemetaan kebutuhan belajar yang dilakukan oleh guru difokuskan pada identifikasi gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiani et al. (2021) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang paling disukai peserta didik dalam memahami materi pembelajaran[10]. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Namun demikian, hasil pemetaan tersebut belum terdokumentasi secara tertulis dalam catatan guru sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perencanaan pembelajaran berkelanjutan.

Selanjutnya, Tahap perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, guru juga mempersiapkan metode, media belajar, sumber belajar yang akan digunakan. Untuk media dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi dan juga kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian yang harus dipersiapkan juga ice breaking dan permainan edukatif agar pembelajaran itu lebih menarik dan tidak membosankan.

Metode ajar yang dikembangkan juga mengintegrasikan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter[11].

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Penguatan Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya menggunakan satu strategi, melainkan menerapkan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Lamongan, diketahui bahwa guru menerapkan

[10] Kristiani dkk. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (N. Purnamasari, M. Purba, & M. Falah (eds.); 1st ed.). *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia*.

[11] Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Citrawan, I. W. (2023). *The special education teachers' ability to develop an integrated learning evaluation of Pancasila student profiles based on local wisdom for special needs students in Indonesia. Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 527–536. https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.2.23

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

pembelajaran dengan metode yang beragam, proses yang bervariasi, serta memberikan pilihan tugas yang berbeda sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penerapan strategi tersebut membuat peserta didik terlihat aktif, antusias, dan terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga strategi utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk[12].

Strategi pertama yang diterapkan adalah diferensiasi konten, yaitu penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik[13]. Guru menerapkan diferensiasi konten dengan menyediakan berbagai media pembelajaran bagi kelompok visual, auditori, dan kinestetik. Media yang digunakan meliputi bahan bacaan, gambar, video pembelajaran, serta alat dan bahan praktik kegiatan. Penggunaan media yang beragam membantu peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran[14]. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Strategi kedua adalah diferensiasi proses, yaitu penyesuaian cara peserta didik memperoleh dan mengolah informasi selama pembelajaran. Guru menerapkan diferensiasi proses melalui kegiatan icebreaking, pemberian pertanyaan pemantik, serta variasi aktivitas belajar sesuai gaya belajar siswa. Kelompok visual belajar melalui gambar dan bahan bacaan kemudian menuangkannya dalam bentuk ilustrasi. Kelompok auditori belajar melalui audio dan menyusun ringkasan materi, sedangkan kelompok kinestetik melakukan praktik langsung kegiatan dengan pendampingan guru. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui konsep sistem among, yaitu membimbing peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki[15].

Strategi ketiga yang diterapkan adalah diferensiasi produk, yaitu pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar sesuai dengan karakteristiknya[16]. Meskipun produk yang dihasilkan beragam, guru tetap menetapkan indikator capaian yang sama, yaitu pemahaman peserta didik tentang syarat, tempat, dan proses. Penerapan diferensiasi produk ini meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik karena mereka dapat mengekspresikan pemahaman sesuai gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penerapan diferensiasi produk, diketahui bahwa peserta didik memperoleh arahan dari guru untuk menghasilkan produk sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilalui. Setiap kelompok mempresentasikan produk yang dihasilkan, dengan

[12] Astuti, I., & Afendi, A. R. (2022). *Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 358–365. https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1264
[13] Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (N. Purnamasari, M. Purba, & M. Falah (eds.); 1st ed.). *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.*
[14] Pratiwi, E. S., & Sukartono. (2023). *Implementasi Media Variatif Dalam Sekolah Dasar. ELSE: Elemantary School Education Journal*, 7(2), 219–229. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.20245
[15] Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul* 2.1. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504
[16] Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Sucess in a Differentiated Classroom. Alexandria*; VA USA.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

variasi sesuai gaya belajar masing-masing. Kelompok visual menghasilkan gambar yang menggambarkan kegiatan, kelompok auditori menyusun ringkasan tertulis dari materi yang didengarkan, sedangkan kelompok kinestetik menyajikan penjelasan berdasarkan praktik kegiatan yang telah dilakukan. Berbagai hasil karya peserta didik juga dipajang di dinding kelas sebagai bentuk apresiasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyawati dan Rachmadyanti (2023) yang menyatakan bahwa diferensiasi produk disesuaikan dengan proses belajar yang dialami peserta didik.[17]

Setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif berupa pemberian soal-soal untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarie (2022) yang menegaskan pentingnya evaluasi dan refleksi sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran[18].

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran yang dirancang secara berdiferensiasi dinilai lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar[19]. Hal ini juga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui keberhasilan dalam menyelesaikan produk pembelajaran serta hasil asesmen formatif di akhir pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi juga mempererat hubungan antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal. Pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan memberikan kebebasan belajar sesuai karakteristiknya[20]. Antusiasme peserta didik terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti proses dan kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan di antara peserta didik. Ditemukan masih adanya siswa yang belum sepenuhnya mampu menghargai teman yang memiliki kemampuan berbeda, seperti mengejek teman yang belum lancar membaca. Namun, guru telah melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan tersebut. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi

[17] Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023*). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar*. Jpgsd, 11(2), 365–379. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775
[18] Sarie, F. N. (2022*). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782
[19] Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114
[20] Mufida. (2017). *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*. Martabat:Jurnal Perempuan Dan Anak, 1(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

juga menuntut kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang model dan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Faiz et al. (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk lebih kreatif dan aktif dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik.[21]

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Penguatan Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh berbagai pihak. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi antusiasme peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, rasa aman dan nyaman yang dirasakan siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kegiatan icebreaking dan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, sekolah telah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan speaker, meskipun belum tersedia Proyektor di setiap ruang kelas.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik, serta wali murid. Dukungan lingkungan sekolah yang positif memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.[22]

Meskipun SMP Negeri 4 Lamongan telah memasuki tahun kedua sebagai sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Widyawati dan Rachmadyanti (2023) yang menyatakan bahwa guru perlu waktu tambahan untuk melakukan asesmen diagnostik dan observasi sebelum merancang pembelajaran.[23]

Faktor penghambat berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relatif baru bagi sebagian guru, sehingga dalam pelaksanaannya guru masih membutuhkan pendampingan, masukan dari rekan sejawat, serta

[21] Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul* 2.1. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504
[22] Sarie, F. N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782
[23] Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar*. Jpgsd, 11(2), 365–379. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

pemanfaatan media pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas secara berdiferensiasi juga masih perlu ditingkatkan.

Kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi juga meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, tenaga pendidik, ruang kelas, serta dukungan orang tua[24]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, serta strategi dan metode yang bervariasi agar seluruh kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Lamongan masih perlu terus ditingkatkan agar dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Lamongan dimulai dengan guru menyusun rencana pembelajaran. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan melalui asesmen diagnostik, yang melibatkan wawancara dengan siswa untuk mengetahui gaya belajar mereka. Dalam kasus ini siswa memiliki tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru menyusun modul ajar yang sesuai. Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan evaluasi dan refleksi. Penerapan pembelajaran ini melibatkan tiga jenis strategi, yakni diferensiasi konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar, meskipun isi dan tujuan pembelajaran tetap sama. Pada diferensiasi produk, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghasilkan produk yang berbeda berdasarkan proses yang telah mereka jalani. Dengan demikian, setiap kelompok akan menghasilkan produk yang unik.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar siswa. Antusiasme siswa meningkat berkat hubungan yang baik dengan guru, serta mereka dilatih untuk menghargai perbedaan. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh partisipasi aktif siswa, suasana yang menyenangkan, dan sarana prasarana yang memadai. Namun, terdapat tantangan seperti kebutuhan waktu yang banyak, terbatasnya sumber daya, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan kepala sekolah mengadakan refleksi pembelajaran setiap minggu.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada pendidik agar hasil pemetaan kebutuhan belajar dapat dicatat dalam buku catatan guru yang mudah diakses. Dalam diferensiasi proses, guru

[24] Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Zarkasih, K., & Nugraha, P. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. Sekolah Dasar:Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, Volume 32(01), 1–14. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

sebaiknya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Selain itu, pendidik disarankan untuk menyiapkan rencana pembelajaran jauh-jauh hari agar memiliki waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

A Sukmawati, "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*" El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam 12, no. 117 (2022): 121.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 1st ed., Issue 1). CV. Syakir Media Press.

Alhafiz, N. (2022). *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8), 1913–1922. https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946

Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). *Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic*. Journal of Education and E-Learning Research, 10(2), 154–164. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490

Andi Abdul Muis, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Istiqra' Universitas Muhammadiyah Parepare*, Volume 1, Nomor 1 September 2013, hlm. 32-33.

Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). *Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 15(1), 33–45. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549

Arifin Nur Budiono, "*Anallisis Persepsi Komite Pembellajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pellajar Pancasila Pada Kurikullum Merdeka*," *Jurnal on Education 5*, no. 2 (January 29, 2023) hal 50.

Astuti, I., & Afendi, A. R. (2022). *Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood*. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(3), 358–365. https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1264

Avandra, R., & Desyandri. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas Vi Sd. Didaktik* : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 2944–2960. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618

Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 4.

Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.

Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(2), 125–137. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.3060

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. JPGSD, 11 (8), 1780–1793. https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/54127

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504

Ferary, D. (2021). *On Ki Hadjar Dewantara's philosophy of education. Nordic Journal of Comparative and International Education*, 5(2), 65–78. https://doi.org/10.7577/njcie.4156

Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). *Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik*. Pensa EJurnal : Pendidikan Sains, 9(2), 165–170. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index

Herwina, *Optimaliisasi Kebutuhan Siswa dan Hasill Bellajar dengan Pembellajaran Berdiferensiasi. Jurnall Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 176.

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (N. Purnamasari, M. Purba, & M. Falah (eds.); 1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Lim, Y., & Park, H. (2022). *Who have fallen behind? The educational reform toward differentiated learning opportunities and growing educational inequality in South Korea*. International Journal of Educational Development, 92(March), 102599. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102599

Marita, P. L. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Shanan, 7(1), 159–174. https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4665

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. San Francisco, CA: JosseyBass.

Mufida. (2017). *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. Martabat:Jurnal Perempuan Dan Anak, 1(2)*. https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260

Ni'mah, P. S., Prayito, M., & Sulianto, J. (2023). *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. Journal on Education*, 06(01), 4383–4390. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3579

Nurhamami, S. S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi Makhluk Hidup Kelas VI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Journal on Education, 05(01), 980–989. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/710

Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 9 Nomor 1 Oktober 2025

Pratiwi, E. S., & Sukartono. (2023). *Implementasi Media Variatif Dalam Sekolah Dasar*. ELSE: Elemantary School Education Journal, 7(2), 219–229. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.20245

Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Zarkasih, K., & Nugraha, P. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar:Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, Volume 32(01), 1–14. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14

Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 1490–1499. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203

Sarie, F. N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI*. Tunas Nusantara, 4(2), 492–498. https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782

Sopianti, D. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut*. KANAYAGAN: Journal of Music Education, 1(1), 1–8. https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/0

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7(2), 66–75. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114

Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Sucess in a Differentiated Classroom*. Alexandria; VA USA.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3

Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Citrawan, I. W. (2023). *The special education teachers' ability to develop an integrated learning evaluation of Pancasila student profiles based on local wisdom for special needs students in Indonesia*. Kasetsart Journal of Social Sciences, 44(2), 527–536. https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.2.23

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar*. Jpgsd, 11(2), 365–379. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775